

**RESPONS ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DALAM
PEMBELAJARAN MUSIK KREATIF
STUDI KASUS: SLB RELA BHAKTI 1 GAMPING
SLEMAN**

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh :

**Anna Nindita Gatrani Cudhayanti
NIM. 1111763013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

**RESPONS ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DALAM
PEMBELAJARAN MUSIK KREATIF
STUDI KASUS: SLB RELA BHAKTI 1 GAMPING
SLEMAN**

Oleh:

Anna Nindita Gatrani Cudhayanti

NIM. 1111763013



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan Konsentrasi Musik Pendidikan

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 29 Juni 2015.

Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. St.
Ketua Program Studi/Ketua



Prof. Dr. Djohan, M.Si.
Pembimbing I/Anggota



Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“JADILAH DIRIMU SENDIRI DAN
IKUTILAH KATA HATIMU”



“BERUSAHALAH SELAGI MASIH
MUDA, SEBELUM KAMU
MENYESAL KEMUDIAN”

Skripsi ini Saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtuaku, Bapak Makarius Agus Maryono dan Ibu Felifula Febriyani yang telah membimbing, memberi semangat dan doa.
2. Puji Syukur kepada Pastor Karl-Edmund Prier, S.J., yang telah melatih dan membekali teori dasar musik.
3. Sebagai kenangan persembahan untuk Almarhum Eyang tercinta J. Margono Prawirodiharjo dan J. Soekarsih Margono Prawirodiharjo

beserta Simbah J. Tomo Wiarjo dan Th. Asiam Tomo Wiarjo, Simbah Sabari Prawiro Atmojo dan MG. Soekemi Rahayu Sabari Prawiro Atmojo.

INTISARI

Pada umumnya anak tunagrahita kurang mendapat perhatian khusus dalam pendidikan seni musik. Pendidikan seni musik sangat penting diberikan kepada anak-anak tunagrahita karena musik bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas yang sebenarnya dimiliki oleh anak tunagrahita. Menurut Djohan (2003) Musik disejajarkan dengan disiplin dasar lainnya dan penting dihadirkan dalam pendidikan karena mempunyai alasan antara lain: musik dapat merangsang kreativitas, merupakan sumber kegembiraan, mengembangkan persepsi motor dan menyediakan jalan sukses untuk anak yang mengalami kesulitan bidang lain. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dengan tujuan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri. Musik kreatif merupakan model pembelajaran berupa aktivitas-aktivitas bermain musik yang menyenangkan dengan ide atau gagasan baru. Peralatan yang dipergunakan adalah instrumen musik nonkonvensional yang berada di sekitar maupun di luar diri kita. Hasil pembelajaran musik kreatif kepada anak-anak tunagrahita ringan, yang diajarkan dengan tekun dan berulang-ulang membuat subyek mampu bermain musik kreatif. Anak-anak tunagrahita ringan di SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman yang mendapat pembelajaran musik kreatif menunjukkan respons senang, tertarik, semangat, percaya diri dan bisa kerja sama dengan teman-temannya.

Kata kunci: *pembelajaran, musik kreatif, tunagrahita, nonkonvensional.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih, karena dengan rahmat dan pentunjuk-petunjukNya dapat menyelesaikan penulisan penelitian untuk skripsi dengan judul “Respons Anak Tunagrahita Ringan Dalam Pembelajaran Musik Kreatif Studi Kasus: SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman”.

Latar belakang Penulis mengadakan penelitian dengan judul Respons Anak Tunagrahita Ringan Dalam Pembelajaran Musik Kreatif Studi Kasus: SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman karena pada umumnya anak tunagrahita ringan kurang mendapat perhatian dalam pendidikan khususnya musik. Dengan pembelajaran musik kreatif yang diberikan untuk anak tunagrahita ringan, diharapkan dapat mengembangkan daya kreativitas anak. Selanjutnya dengan kemampuannya bermain musik kreatif dapat menumbuhkan rasa senang, tertarik, semangat, percaya diri, dan bisa bekerja sama dengan teman-temannya.

Atas segala sumbang saran dalam penyelesaian penelitian ini perkenankanlah Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan berkat, rahmat dan bimbinganNya dalam proses penulisan tugas akhir ini.
2. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus,St., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

3. A. Gathut Bintarto T, S.Sos., S.Sn., M.A., selaku Sekertaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Djohan, M.Si., sebagai Pembimbing pertama yang telah menyediakan waktu, memberikan masukan pengetahuan dengan kesabaran dalam membimbing tugas akhir.
5. Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum., sebagai Pembimbing kedua yang telah menyediakan waktu, dengan kesabaran dalam membimbing tugas akhir.
6. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah menyediakan waktu, dan membimbing tugas akhir.
7. H. Mulyadi Cahyoraharjo, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali penulis di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
8. Drs. Bambang Riyadi., selaku Dosen Mayor yang sudah membimbing penulis dengan sabar dalam memperdalam permainan piano jazz.
9. Semua Dosen Jurusan Musik yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada Penulis.
10. Bapak Makarius Agus Maryono, terimakasih atas kerja keras Bapak selama ini, memberikan kasih sayang, dan telah memberikan izin kepada Penulis untuk menjalani pilihan masa depan sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.
11. Ibu Felifula Febriyani, terimakasih atas kerja keras Ibu selama ini, memberikan kasih sayang, selalu memberikan motivasi buat Penulis untuk

menjadi anak yang kuat, yang selalu mendukung segala usaha Penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Alm. Simbah Kakung, Simbah Putri, Eyang Kakung dan Eyang Putri, terimakasih atas kasih sayang Simbah dan Eyang, nasehat-nasehat Simbah dan Eyang, terimakasih atas doa restu Simbah dan Eyang sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
13. Ibu Sri Purwanti kepala sekolah SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman sudah mengizinkan Penulis mengadakan penelitian dan memberikan banyak waktu, dengan kesabaran memberi bimbingan, saran dan masukan.
14. Ibu Niken Riyadini, Ibu Dewi Yunianti, Bapak Arif Rofi'Uddin serta seluruh Bapak/Ibu Guru yang sudah memberikan banyak waktu, masukan dan saran.
15. Adik-adik Fajar, Agung, Andika, Rafi, Adit, Yoga, dari sekolah SLB Rela Bhakti 1 Gamping, yang telah membantu dalam proses pembelajaran musik kreatif, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
16. Orangtua/Wali dari anak-anak yang mengikuti pembelajaran musik kreatif di SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman.
17. Mas Aji sebagai Eksperimenter, yang sudah membantu Penulis dalam penelitian.
18. Cici, dek Erin, dan Andra, yang sudah membantu Penulis merekam dan mengedit hasil video penelitian ini.

19. Teman-teman angkatan 2011 Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
ISI Yogyakarta.

20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah
memberikan sumbangsih pemikiran dan ilmu kepada Penulis.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi teman-teman di
Jurusan Musik, khususnya teman-teman Musik Pendidikan dan mohon maaf
apabila masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan. Semoga Tuhan
memberikan berkat dan rahmatNya kepada semua pihak yang telah membantu
Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



Yogyakarta, 3 Juni 2015

Penulis

Anna Nindita Gatrani Cudhayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
INTISARI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	10
Bab II LANDASAN TEORI	
A. Musik	11
1. Unsur dan Fungsi Musik	11
2. Kreativitas	13
3. Perkembangan dan Kendala Kreativitas	15
B. Pembelajaran	17
1. Pembelajaran Musik	17
2. Pembelajaran Musik Kreatif	18
C. Tunagrahita	22
1. Pengertian	22
2. Klasifikasi Tunagrahita	24
3. Penyebab Tunagrahita	27

4. Dampak Tunagrahita	28
5. Pendidikan Anak Tunagrahita	29

Bab III HASIL, ANALISIS & PEMBAHASAN

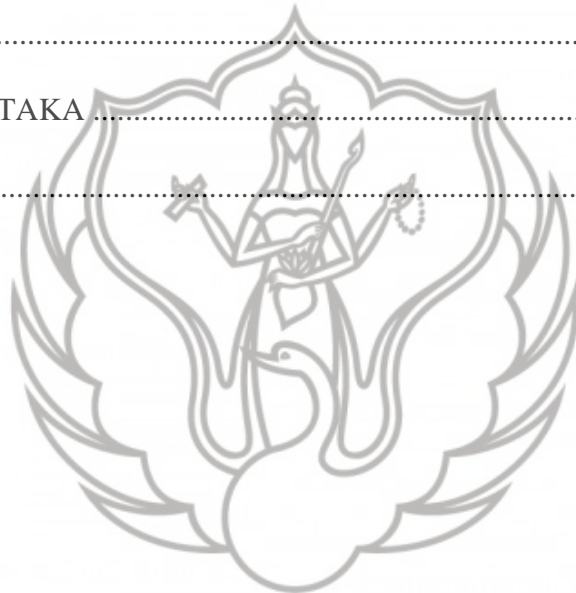
A. Hasil	30
B. Analisis.....	37
C. Pembahasan	40

Bab IV PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA	46
----------------------	----

LAMPIRAN	47
----------------	----



Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan pengertian pembelajaran bahwa:

“Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran seni musik sangat penting diberikan kepada anak-anak yang memiliki keterbatasan atau gangguan dalam menerima pendidikannya, karena

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Cet. XII, Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

musik bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas yang sebenarnya dimiliki oleh seorang yang mengalami gangguan seperti seorang anak tunagrahita ringan. Penggunaan musik dalam pendidikan tentunya akan memberikan dampak positif untuk proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan musik merupakan salah satu cara untuk merangsang pikiran, sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

Pengertian Musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Nada atau suara tersebut disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Fungsi musik adalah untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan perasaan, membantu pembentukan komunikasi verbal dan nonverbal, melatih kepekaan terhadap stimuli lingkungan, dan sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi dan sosial.

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian individu di dalam lingkungan dapat menunjang kreatif apabila lingkungan mendukung, apabila lingkungan tidak mendukung maka akan menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Dalam hal ini anak yang mendapat pendidikan kreativitas dalam bermusik akan dapat menumbuhkan kreativitas anak dalam bermain musik. Ciri-ciri utama dari kreativitas menurut Guilford (1959)

dibedakan menjadi 2 yaitu *aptitude* dan *non-aptitude traits*. Ciri-ciri *aptitude* dari kreativitas (berpikir kreatif) meliputi kelancaran, kelenturan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir. Ciri-ciri *non-aptitude* atau afektif meliputi kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, dan kemandirian. Sehubungan dengan itu pengembangan kreativitas anak tidak hanya memperhatikan pengembangan kemampuan berpikir kreatif tetapi juga pemupukan sikap dan ciri-ciri kepribadian kreatif.

Musik tidak hanya bermanfaat untuk anak-anak normal, *American Music Therapy Association* (AMTA) menyatakan bahwa musik bisa menjadi terapi efektif bagi anak-anak berkebutuhan khusus, seperti *down syndrome*, autisme, *cerebral palsy*, dan cedera otak. Selaras dengan AMTA, Uttara Sharma, psikolog anak di Bangalore, India mengatakan bahwa terapi musik bertujuan membantu perilaku sosial anak-anak berkebutuhan khusus. Musik menurunkan perilaku sulit konsentrasi dan mendorong anak bekerja sama, hidup mandiri hingga memiliki ketrampilan motorik halus dan kasar.²

Musik kreatif adalah seni menyusun nada atau suara untuk menciptakan suatu komposisi musik dengan ide atau gagasan baru. Peralatan yang digunakan menggunakan gabungan instrumen musik konvensional dengan nonkonvensional, atau dapat juga menggunakan instrumen musik nonkonvensional saja (apa saja yang berada di sekitar maupun di luar diri kita/benda yang dapat menghasilkan bunyi). Aktivitas musik kreatif ini dapat berupa permainan-permainan yang

² <http://www.parentsindonesia.com/article.php?type=article&cat=kids&id=1284>, diakses 18 September 2014, jam 14:34 WIB.

menyenangkan berbentuk ansambel atau dimainkan secara berkelompok. Hasil musik kreatif merupakan ide musikal dari anak itu sendiri, sementara guru membantu anak untuk mengkonsep ide musikal anak kedalam sebuah komposisi musik kreatif. Dalam hal ini instrumen musik nonkonvensional yang digunakan contohnya galon, peluit, botol yakult yang diisi kacang hijau, tepuk tangan, panci, gelas, botol fanta kosong, wajan, ember, sendok, meja, dan lain-lain. Harmonisasi dari instrumen musik nonkonvensional tersebut akan menghasilkan musik yang indah dan enak didengarkan.

Pada umumnya anak tunagrahita kurang mendapat perhatian dalam memperoleh pembelajaran tentang musik. Padahal sebenarnya mereka juga memiliki hak yang sama dengan anak normal dalam hal pendidikan untuk dapat tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan keluarga dan masyarakat. Anak tunagrahita dalam pembelajaran membutuhkan pelayanan pendidikan khusus sehingga termasuk dalam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Menurut Suran dan Rizzo yang mengungkapkan bahwa ABK atau anak tergolong Luar Biasa adalah:

“Anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental (tunagrahita), gangguan emosional. Juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi yang tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus/luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional”.³

³ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kesatu*, (Edisi II, Depok: LPSP3 UI, 2014), Hal. 3.

Dalam hal pendidikan, kecepatan belajar anak tunagrahita jauh ketinggalan oleh anak normal. Anak tunagrahita lebih banyak memerlukan ulangan tentang bahan yang diajarkan. Anak normal memiliki strategi dalam memecahkan masalah, sedangkan anak tunagrahita bersifat *trial and error*. Di samping itu, ketepatan respons anak tunagrahita kurang daripada respons anak normal, tidak mampu memanfaatkan informasi (isyarat) yang ada untuk menjawab soal-soal dan fleksibilitas mental yang kurang pada anak tunagrahita mengakibatkan kesulitan dalam memahami bahan yang akan dipelajari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengarah pada Respons Anak Tunagrahita Ringan dalam Pembelajaran Musik Kreatif Studi Kasus: SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan anak-anak dapat membangun komunikasi antar teman, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan rasa percaya diri, dan dengan musik membuat anak-anak tunagrahita menjadi bahagia.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana respons anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran musik kreatif?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh anak-anak maupun pengajar di SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman dalam pembelajaran musik kreatif ?

3. Apa saja solusi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran musik kreatif ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi respons anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran musik kreatif.
2. Mengetahui kendala yang dialami oleh anak-anak tunagrahita ringan maupun pengajar.
3. Memberi alternatif solusi terhadap kendala yang terjadi dalam pembelajaran musik kreatif.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pemahaman terhadap aspek yang diteliti maka penulis memilih sumber pustaka yang berisi informasi dan materi yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber kepustakaan yang mendukung penelitian ini antara lain:

1. Frieda Mangunsong, *“Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus”*, Jilid Kesatu, LPSP3 UI, Depok, 2014.

Buku ini membahas tentang arah pendidikan khusus, klasifikasi, karakteristik masing-masing kelainan anak, dampak, dan strategi/teknik pengajaran anak berkebutuhan khusus.

2. Djohan, *Psikologi Musik*, Penerbit Buku Baik, Yogyakarta, 2003.

Buku ini membahas tentang hubungan antara psikologi dan musik, hubungan antara musik dan emosi dengan beberapa teori, menguraikan keterkaitan yang sangat erat antara musik dan kognisi, menjelaskan musik dan terapi dan manfaat musik.

3. Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan Kesembilan, Alfabeta, Bandung, 2014.

Buku ini menjelaskan tentang pengertian pembelajaran secara umum, proses belajar, dan prinsip-prinsip belajar.

4. Irving Cheyette & Herbert Cheyette, *Teaching Music Creatively*, McGraw-Hill Book Company, United States of America, 1969.

Buku ini menjelaskan tentang cara-cara untuk mengajarkan anak dalam bermain musik, cara mengembangkan kreativitas bawaan anak, dan unsur-unsur musik.

5. Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Cetakan Ketiga, Rineka Cipta, Jakarta, 2012.

Buku ini menjelaskan tentang konsep kreativitas secara umum dan secara khusus, ciri-ciri dari kreativitas, pengembangan kreativitas dan kendala kreativitas.

E. Metode Penelitian

1. Metode dan pendekatan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus ini digunakan untuk menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus dalam penelitian dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁴

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Rela Bhakti 1 Gamping Sleman yang beralamatkan di Cokrowijayan Banyuraden Gamping Sleman.

3. Subyek penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental ringan (tunagrahita ringan). Jumlah subyek yang digunakan adalah 7 siswa laki-laki. Terdiri dari kelas 1 SDLB berjumlah 1 anak, kelas 2 SDLB berjumlah 3 anak dan kelas 4 SDLB berjumlah 3 anak.

4. Alat-alat yang dipergunakan untuk pembelajaran musik kreatif

⁴ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dengan judul *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 20.

Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk pembelajaran musik kreatif berupa alat musik nonkonvensional yaitu 2 galon, 2 peluit, 1 botol yakult yang diisi dengan kacang hijau dan 2 anak tepuk tangan.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dengan anak-anak yang mengikuti pembelajaran musik kreatif, Wali Kelas, Kepala Sekolah, Orangtua Siswa, dan melakukan rekaman audio visual.

6. Teknik pengolah data

- 1) Mencatat data hasil dari catatan lapangan, hal tersebut dilakukan dengan maksud agar sumber data tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, mengklarifikasi, dan mencatat hasil data di lapangan.
- 3) Mengeksplorasi data, hal tersebut dilakukan dengan maksud agar data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.

7. Teknik analisis data

Analisis data menurut Creswell (2007) dan Rossmann dan Rallis (1998) menjelaskan sebagai berikut :

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Dalam hal ini melakukan kegiatan proses

pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.

2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari partisipan.

3. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini disusun dalam sistematika penulisan yang terbagi menjadi empat bab, antara lain: Bab I. Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II. Landasan Teori antara lain unsur dan fungsi musik, kreativitas, perkembangan dan kendala kreativitas, pembelajaran musik, pembelajaran musik kreatif, pengertian tunagrahita, klasifikasi tunagrahita, penyebab tunagrahita, dampak tunagrahita, dan pendidikan anak tunagrahita. Bab III. Hasil, Analisis, dan Pembahasan. Bab IV. Penutup berisi kesimpulan akhir dari penelitian dan saran yang terkait dengan penelitian tersebut.